

Interaksi Masyarakat Dusun Mulyasari Dalam Menanggulangi Sampah

Asep Saepullah

¹ Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung e-mail: asepfals10@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi dan Modernisasi di zaman sekarang ini semakin cepat dan semakin canggih. Pemanfaatan teknologi tersebut dapat membantu dan bermanfaat dalam segala hal. Baik itu dalam hal membantu mencari nafkah maupun mencari informasi dan mencari hiburan. Dan hal tersebut dapat memunculkan terjadinya perubahan sosial dan perilaku masyarakatnya. Perubahan sosial merupakan suatu hal yang penting di dalam kehidupan masyarakat. Karena adanya modernisasi dan Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat dapat menjadi satu kesatuan yang kuat dan terciptanya solidaritas sosial. Rusaknya solidaritas sosial di dalam masyarakat menimbulkan individual anggota di dalam masyarakat yang merusak kerukunan dan keharmonisan dalam bermasyarakat. Sehingga menciptakan pola interaksi antar warga masyarakat sehingga menimbulkan sikap solidaritas.

Kata Kunci: Perubahan Sosial, Modernisasi, Pola Interaksi Sosial.

Abstract

The development of technology and modernization in this day and age is getting faster and more sophisticated. Utilization of these technologies can be helpful and useful in every way. Both in terms of helping to earn a living as well as seeking information and seeking entertainment. And this can lead to social changes and people's behavior. Social change is an important thing in people's lives. Due to modernization and social changes that occur in society, it can become a strong unit and create social solidarity. The destruction of social solidarity in society gives rise to individual members in society which destroys harmony and harmony in society. Thus creating a pattern of interaction between citizens so that it creates an attitude of solidarity.

Keywords: Social Change, Modernization, Pattern of Social Interaction.

A. PENDAHULUAN

Dengan meningkatnya dampak buruk sampah yang dirasakan oleh masyarakat, semakin hilangnya kesadaran manusia terhadap pentingnya kesehatan lingkungan

dan kebersihan lingkungan, kurangnya rasa cinta terhadap lingkungan, semakin meningkatnya egoisme masyarakat, semakin membuat bumi yang kita pijak ini menjadi tidak layak huni. Jika sampah dibiarkan saja menumpuk maka akan menjadi sumber penyakit bagi lingkungan di sekitarnya. Namun, sampah bisa menjadi bermanfaat apabila kita bisa mengubahnya tentunya menjadi sesuatu yang berguna, baik itu sampah organik maupun non organik.

Jika dibiarkan tentu akan membuat diri sendiri dan lingkungan menjadi tidak sehat. Maka kebersihan dari sampah perlu dilakukan. Adapun yang perlu menjaga diri dan lingkungan dari kebersihan sampah itu perlu ditanamkan sejak dini termasuk kepada anak-anak.

Kuliah kerja nyata didasarkan pada filsafah pendidikan yang didasarkan pada undang-undang dasar 1945 dan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam rangka mewujudkan Tri Darma Perguruan Tinggi "Pengabdian Pada Masyarakat" maka Universitas UIN Sunan Gunung Djati Bandung selaku sebuah institusi Perguruan Tinggi kembali mencanangkan program KKN Mahasiswa SISDAMAS. Oleh karena itu, dalam setiap Fakultas – UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2021 ditetapkan adanya mata kuliah yang disebut KKN Mahasiswa SISDAMAS dengan tujuan membentuk karakter setiap mahasiswa dalam menyelesaikan suatu masalah di masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut maka setiap mahasiswa diterjunkan langsung ke setiap daerah di Kab Bandung dan Sumedang. Program ini diadakan guna memberikan manfaat dua arah. Yakni manfaat kepada mahasiswanya sendiri karena dapat mengaplikasikan ilmunya, dan juga manfaat kepada masyarakat agar mendapatkan bantuan dari mahasiswa.

Bentuk dan pola-pola kerja sama dapat dijumpai pada semua kelompok manusia. Kebiasaan-kebiasaan dan sikap-sikap demikian dimulai sejak masa kanak-kanak di dalam kehidupan keluarga atau kelompok-kelompok kekerabatan. Atas dasar itu, anak tersebut akan menggambarkan macam-macam pola kerja sama setelah dia menjadi dewasa. Bentuk kerjasama tersebut berkembang apabila orang dapat digerakan untuk mencapai suatu tujuan bersama dan harus ada kesadaran bahwa kesadaran tujuan tersebut dikemudian hari mempunyai manfaat bagi semua orang. Juga harus ada iklim yang menyenangkan dalam pembagian kerja serta balas jasa yang akan diterima. Dalam perkembangan selanjutnya, keahlian-keahlian tertentu diperlukan bagi mereka yang bekerja sama supaya rencana kerja samanya dapat terlaksana dengan baik.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Pendampingan adalah metode yang dilakukan untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat luas. Bahwa pentingnya berintegritas antara sesama masyarakat dan hubungan interaksi antar sesamanya itu penting agar tidak terjadinya ketidakseimbangan. Masyarakat merupakan satu ikatan persaudaraan yang memiliki kesatuan dan ikatan yang kuat antara satu sama lainnya sehingga dapat menghasilkan keharmonisan maupun tetap menghasilkan interaksi dan tetap tidak mengalami perubahan sosial yang menyebabkan terjadinya permasalahan sosial. Pendampingan yang dilakukan dengan program yang sudah ada yaitu acara kerja bakti di setiap hari minggu yang melibatkan seluruh masyarakat di daerah Dsn Mulyasari. Dengan adanya pendampingan program ini bertujuan untuk meningkatkan cara berpikir dan berinteraksi antar individu dengan individu lainnya dalam masyarakat. Dan dengan adanya acara kerja bakti tersebut dapat menghasilkan kesadaran bagi individu dengan adanya acara kerja bakti tersebut dapat menghasilkan kesadaran bagi individu sebagai anggota masyarakat bahwa pentingnya berintegrasi dalam suatu kelompok atau warga bagi kebersamaan dan keharmonisan untuk sesama.

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti melihat dan memperhatikan. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomen tersebut. Observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian secara umum pada konteks maupun fokus-fokus khusus. Tujuan Observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung orang yang melibatkan dalam aktivitas dan maka kejadian yang diamati tersebut. Deskripsi harus akurat, actual, sekaligus teliti tanpa harus dipenuhi berbagai catatan panjang, lebar dan tidak relevan. Peneliti yang baik akan melaporkan hasil observasinya secara deskriptif tidak imperatif. Pengamatan tidak mencatat kesimpulan atau interpretansi, melainkan data konkret berkenaan dengan fenomena yang diamati.

Wawancara didefenisikan sebagai merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik pengumpulan data dengan wawancara digunakan ketika seseorang ingin mendapatkan data-data secara lisan dari informan. Wawancara dilakukan dengan membuat pedoman wawancara yang sesuai dengan permasalahan yang akan digunakan untuk tanya jawab dengan informan (Sugiyono, 2010: 72) Dalam teknik wawancara, peneliti lebih dahulu menentukan individu-individu yang akan dijadikan sebagai informan. Wawancara Terstruktur Wawancara ini dilakukan bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti

tentang informasi apa yang akan diperoleh. Peneliti menyiapkan instrument pertanyaan tertulis dan alternatif jawabannya yang telah disediakan. Peneliti juga menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Wawancara semi terstruktur Jenis wawancara ini masuk dalam kategori in-depth interview. Ini lebih luas dari di atas tujuannya untuk menemukan permasalahan lebih luas dan terbuka, dengan dimintai ide-ide dan pikirannya. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur atau wawancara mendalam dan wawancara tak berstruktur Jenis ini lebih bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara sistematis. Tetapi hanya garis besarnya saja dari permasalahan yang akan ditanyakan. Biasanya jenis ini dipakai dalam riset pendahuluan.

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan berbagai macam dokumen. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi. Sumber-sumber informasi tersebut dapat berupa karangan atau tulisan, wasiat, buku, undang-undang dan lain sebagainya. Dengan kata lain pengertian dokumentasi secara umum adalah suatu kegiatan untuk melakukan pencarian, penyelidikan, pengumpulan, penguasaan, pemakaian dan penyediaan dokumen terhadap suatu perihal tertentu.

Para ahli memberikan pengertian dokumentasi sebagai sesuatu yang tertulis atau tercetak dan segala benda yang memiliki keterkaitan dan keterangan yang dipilih untuk dikumpulkan, disusun, disediakan atau disebar. Oleh sebab itu, sehingga kemudian dokumen tersebut sangat penting keberadaannya.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Berdasarkan sejarahnya, Desa Padasari merupakan sebuah desa pemekaran. Sebelum menjadi desa yang mandiri, wilayah Desa Padasari merupakan bagian dari wilayah Desa Citimun. Pada tahun 1984, dengan tumbuh kembangnya penduduk yang semakin banyak dan untuk meningkatkan pemerataan pelaksanaan pembangunan, Desa Citimun dimekarkan menjadi dua desa yaitu Desa Citimun dan Desa Padasari. Paska pemekaran wilayah, Desa Padasari menempati bagian utara bekas wilayah desa induk.

Berdasarkan data Kecamatan Cimalaka dalam Angka tahun 2014 yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sumedang, pada tahun 2013 Desa Padasari memiliki status sebagai pedesaan dengan klasifikasi sebagai desa swadaya mula. Secara topografis, wilayah Desa Padasari berada di kawasan dengan bentang permukaan tanah berupa dataran. Ketinggian wilayah dimana kantor desa berada pada 626 meter di atas permukaan laut. Secara geografis, wilayah Desa Padasari dikelilingi oleh wilayah-wilayah sebagai berikut: Desa Boros Kecamatan Tanjungkerta dan Desa Cikurubuk Kecamatan Buahdua di sebelah utara, Desa

Cibeureum Kulon di sebelah timur, Desa Citimun dan Desa Naluk di sebelah selatan, serta Desa Naluk, Desa Tanjungmekar dan Desa Banyuasih (kedua terakhir berada di wilayah Kecamatan Tanjungkerta) di sebelah baratnya. Secara administratif, wilayah Desa Padasari terbagi ke dalam empat wilayah Rukun Warga (RW) dan 15 Rukun Tetangga (RT).

Untuk luas wilayahnya, sebagaimana disajikan oleh sumber data yang sama, pada tahun 2013 Desa Padasari memiliki wilayah dengan luas total sebesar 223,8 hektar. Luas wilayahnya tersebut terbagi ke dalam beberapa jenis tata guna lahan seperti sebagai lahan pertanian, lahan pemukiman dan lahan lainnya. Untuk wilayah Desa Padasari yang berfungsi sebagai lahan pertanian memiliki luasan sebesar 186 hektar. Jenis lahan pertanian di Desa Padasari terbagi ke dalam dua jenis yaitu lahan pesawahan dan lahan pertanian bukan pesawahan. Wilayah yang berupa lahan pesawahan memiliki luasan sebesar 70,2 hektar. Dan lahan pertanian bukan pesawahan mencakup wilayah seluas 115,8 hektar. Seluas 23,8 hektar merupakan kawasan pemukiman dan pekarangan. Sisanya seluas 14 hektar berfungsi sebagai lahan lainnya seperti lahan kahutanan.

KKN Sisdamas dilaksanakan selama 30 hari terhitung sejak kedatangan ke lokasi KKN. Secara terjadwal tahapan KKN sisdamas terdiri atas Soswal, RW, dan Refso (Sosialisasi Awal, Rembug Warga dan Refleksi Sosial) dilaksanakan pada minggu I, kegiatan tersebut dihadiri oleh DPL. Pesos (Pemetaan Sosial) dilaksanakan pada Minggu II dan dihadiri oleh DPL. Orgamas (Pengorganisasian Masyarakat) dilaksanakan oleh peserta pada Minggu II Cantif (Perencanaan Partisipatif) dilaksanakan pada akhir minggu II dan atau pada awal minggu III yang dihadiri oleh DPL. Sipro (Sinergi Program) dilaksanakan oleh peserta KKN pada Minggu III. Monev (Monitoring Evaluasi) dilaksanakan pada minggu ke IV sekaligus melaksanakan penutupan KKN Tahapan pemberdayaan kepada masyarakat secara langsung.

Kuliah kerja Nyata dari Rumah (KKN-DR) merupakan salah satu kegiatan yang senantiasa dilakukan oleh akademika dimasa pandemic COVID-19. Biasanya kegiatan yang dilakukan berupa sebagai pengabdian kepada masyarakat. Hal ini dilakukan sebagai salah satu ranah mengamalkan Tridharma perguruan tinggi yakni Pendidikan, Pengajaran dan pengabdian. Senantiasa mahasiswa dibekali agar siap untuk mengemban tugas yang ada di masyarakat. Begitupun dengan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati yang harus mengamalkan tridharma perguruan tinggi. KKN yang dilakukan UIN Sunan Gunung Djati menggunakan metode pemberdayaan masyarakat yang dikenal dengan SISDAMAS (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat).

KKN-DR ini sebenarnya lebih menekankan kepada pemberdayaan yang ada di masyarakat di masa pandemic COVID-19. Mahasiswa yang melakukan KKN-DR harus menjalankan empat siklus yang diarahkan oleh LP2M. Dimana keempat siklus ini

harus dilakukan dengan tujuan dan maksud keterarahan dan keteraturan dalam melakukan pemberdayaan yang ada di masyarakat. Sehingga bagi mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati yang hendak melakukan KKN harus memahami mengenai keempat siklus ini. Siklus ini terdiri dari bagian-bagian sebagai berikut:

Pekan pertama, SOSWAL (Sosialisasi Awal), RW (Rumpun Warga) dan REFSO (Refleksi Sosial atau pengidentifikasian masalah), dalam hal ini mahasiswa melakukan adaptasi dengan masyarakat dan mahasiswa melakukan sosialisasi dengan masyarakat. Sehingga dengan adaptasi (menyatu dengan masyarakat) masyarakat lebih terbuka dalam mengemukakan pendapatnya dan lebih luas menyampaikan hal apa yang harus dilakukan. Selain itu dalam siklus pertama ini mahasiswa harus melakukan sosialisasi awal yang bertujuan bahwa kehadirannya untuk mengabdikan diri dan bekerjasama dalam menyelesaikan masalah yang ada di satu tempat yang ditinggalinya (desa atau dusun).

Pekan kedua, PESO (Pemetaan Sosial) dan ORGAMAS (Organisasi Masyarakat atau Karangtaruna), siklus yang kedua ini melibatkan sedikit masyarakat agar lebih terstruktur dan terkoordinasi. Misalnya PESO hanya melibatkan para tokoh setempat untuk menggolongkan atau pengkategorian masalah yang sedang dihadapi masyarakat. Begitupun ORGAMAS yang melibatkan kaum muda untuk bekerjasama dalam menjalankan program-program yang nantinya akan diteruskan oleh ORGAMAS.

Pekan ketiga, CANTIF (Perencanaan Partisipatif) dan SIPRO (Sinergi Program), siklus yang ketiga ini lebih pada perencanaan program apa yang akan dibuat dan siapa saja yang akan terlibat dalam pelaksanaan program yang diusung oleh mahasiswa.

Pekan keempat, PEPRO (Pelaksanaan Program) dan MONEV (Monitoring Evaluasi), dalam siklus terakhir ini program-program yang telah disepakati dan program-program yang telah dilaksanakan harus tetap dipantau dan dikembangkan dimasa yang akan datang. Sehingga diperlukannya monitoring evaluasi dalam artian pengecekan ulang dan penyuluhan ulang setelah kegiatan selesai.

Dari keempat siklus tersebut mahasiswa diharuskan menyelesaikan dengan waktu satu bulan yang diberikan dari kampus. Keempat siklus tersebut sangat relevan untuk pemberdayaan masyarakat terutama dimasa pandemic COVID-19. Dengan resiko yang rendah namun bisa mejalankan pengabdian di tengah-tengah masyarakat.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program-program kerja yang dilaksanakan oleh peserta KKN tentu banyak sekali tanggapan dari masyarakat, ada yang terpuaskan dengan program tersebut, ada juga yang biasa saja. Mengenai program Penanggulangan Produksi sampah warga, respon dari masyarakat sangat baik. Agar mengingat akan kenyamanan masyarakat mengenai penyuluhan penanggulangan sampah, selain geografis tanah disekitaran Mulyasari masih luas untuk memaksimalkan lahan yang ada untuk membuat bak sampah atau TPA.

Adapun hasil pengabdian yang lainya setelah melakukan penyuluhan tentang Penanggulangan sampah warga, masyarakat menyadari bahwa jika kenyamanan dan bisa menghasilkan lingkungan yang bersih dan TPA yang ada di lingkungan Dsn Mulyasari tersusun secara baik tidak berantakan membuat lingkungan desa tertata rapih dan bersih.

Mengkaji Penanggualangan sampah di dsn mulyasari. Masyarakat menyampaikan keluhannya bahwa sampah yang dihasilkan oleh warga Dsn Mulyasari sudah tidak terkontrol bahkan sampah sudah tertumpuk di tempat pembuangan akhir, dan dari pihak aparaturnya pun tidak membuat TPA yang besar dan cara penangulangannya. Maka warga pun kebingungan dan akhirnya membuat TPA seadannya memanfaatkan lahan yang ada.

Menyusun Perencanaan Penyuluhan dan Menetapkan Tujuan. Tujuan dari penyuluhan penanggulangan sampah ini agar masyarakat bisa bergotong royong untuk tidak hanya sekedar membuang sampah dan membiarkan saja, tetapi sampah itu harus dibakar atau pun dipisah berdasarkan jenis sampahnya seperti sampah organik dan non-organik untuk sampah organik nantinya bisa dijadikan pupuk organik untuk tanaman, sedangkan untuk sampah non-organik seperti botol plastik nantinya bisa untuk didaur ulang, agar sampah yang ada di TPA tidak menumpuk.

Menyusun Kepanitiaan. Dalam melaksanakan penyuluhan penanggulangan, kami melaksanakan kegiatan dibantu rekan-rekan kelompok Desa Padasari. Demi suksesnya acara, dibentuklah kepanitiaan agar acara berjalan lancar. Sekitar 13 mahasiswa terlibat dalam kepanitiaan.

Menyusun Materi / Isi Penyuluhan. Penyuluhan ini dilakukan oleh beberapa narasumber dari penulis, sehingga penyusunan materi yang dilaksanakan harus disiapkan matang-matang untuk memberikan arahan dan tujuan dari penyuluhan yang diadakan. Isi penyuluhan tersebut yaitu bertemakan "Mengatasi Produksi sampah warga". Dengan tujuan agar masyarakat yang bisa menanggulangi pengeluaran sampah yang tinggi agar tidak merusak lingkungan dan terbengkalai di TPA.

Menentukan Jenis Alat Peraga yang akan digunakan. Sehubungan dengan diadakannya penyuluhan penanggulangan sampah dengan pameri dari pihak

mahasiswa, maka kami menyediakan beberapa alat peraga yang dibawa oleh panitia yaitu sound system, infocus, karpet, meja, kursi, alat tulis dan masih banyak yang lainnya.

Penyuluhan dilaksanakan pada pukul 15:00 bertempat di Posko Kkn Padasari RW 04 . Metode yang digunakan adalah "Sharing". Kegiatan dilaksanakan sampai pukul 17.00, karena diadakan bersamaan dengan penyuluhan 5 bahasa cinta (Penyuluhan Parenting) dari sesama rekan KKN satu kelompok.

Dalam program – program yang diselenggarakan oleh peserta KKN tentu saja membutuhkan partisipasi dari masyarakat yang sangat penting sekali untuk dilibatkan, sehingga peserta KKN melibatkan beberapa Tokoh yang di Tuakan di daerah tersebut seperti Ustad, sesepuh Desa dan Staff dari Desa Padasari juga. Dengan kata lain, program – program yang dilakukan oleh peserta KKN tidak akan terlaksana dengan baik tanpa ada pihak lain dan masyarakat sekitar yang membantu kelancaran acara demi acara. Oleh sebab itu maka partisipasi dari masyarakat sangatlah penting. Penyuluhan dalam penanggulangan sampah ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa bantuan dan kerjasama dari Karang Taruna dan seluruh masyarakat Dsn Mulyasari.

Dalam melaksanakan program-program yang akan peserta KKN laksanakan, tentu tidak semudah yang dibayangkan, ada beberapa faktor yang memang menurut penulis agak sulit, yaitu mengumpulkan warga sesuai dengan yang telah ditentukan. Beberapa kali jadwal di rumah dan menyesuaikan dengan warga untuk mengumpulkan warga yang berkepentingan. Disebabkan karena banyak acara menjelang memperingati Dirgahayu Republik Indonesia 17 Agustus.

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan program penyuluhan koperasi ini adalah dengan adanya respon baik dari RT/RW dan masyarakat setempat yang mendukung program penyuluhan ini. Masyarakat sekitar tempat tinggal sementara atau posko sangat ramah-ramah, menjadikan penulis dapat dengan mudah merumuskan acara. Masyarakat dan tokoh masyarakat memberikan apresiasi terbaik atas terselenggaranya penyuluhan ini.

E. PENUTUP

Kegiatan KKN SISDAMAS merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa di tengah-tengah masyarakat dengan berbagai bentuk aktivitas sesuai dengan kemampuan dan keahlian mahasiswa di tiap prodi. Khususnya penulis melakukan pengabdian sesuai dengan kemampuan dan keahlian di bidang masing-masing.

Berdasarkan hasil dari kegiatan KKN SISDAMAS Tahun 2021 yang dilakukan mulai dari tanggal 1 Agustus - 31 Agustus 2021 yang bertempat di Dsn Mulyasari RW 04 Desa Padasari Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang, dapat disimpulkan bahwa, kegiatan pemberdayaan dan pengabdian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengenalkan kepada masyarakat tentang bagaimana penanggulangan sampah yang membeludak secara baik dan benar.
2. Membuat program mingguan kerja bakti penanggulangan sampah.
3. Kegiatan KKN Sisdamas ini masih banyak kekurangan dan sangat perlu adanya penyempurnaan. Maka dari itu saya sebagai penulis menyarankan agar tidak harus banyak program yang dilaksanakan, melainkan difokuskan untuk satu program untuk dioptimalkan pemberdayaannya.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan KKN SISDAMAS 2021 ini dapat terlaksana dengan baik dan berjalan dengan lancar berkat bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, perhatian, dan pengarahan dalam pelaksanaan KKN. Maka dalam kesempatan ini penyusun menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan kemudahan dalam menyelesaikan tugas KKN SISDAMAS di Desa Padasari Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang khususnya di Dsn mulyasari Rw 04.
2. Bapak Ibu/ orang tua kami yang telah memberikan motivasi dan dukungan baik dari segi materil dan moril.
3. Pihak Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung LP2M yang telah memberikan kesempatan dan pengarahan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan KKN SISDAMAS 2021.
4. Ibu Idah Wahidah M.AP selaku DPL KKN Desa Padasari yang telah membimbing dan memberi pengarahan dalam pelaksanaan kegiatan KKN SISDAMAS 2021.
5. Bapak Syarif Hidayat selaku Kepala Desa Padasari yang telah membantu kelancaran pelaksanaan KKN SISDAMAS 2021.
6. Bapak/Ibu RW dan RT di Dsn Mulyasari khususnya Bapak Ruhyadi, Desa Padasari yang telah membantu kelancaran pelaksanaan KKN SISDAMAS 2021.
7. Kepada Anggota Karang Taruna yang membantu mengsucceskan acara demi acara yang di selenggarakan di Dsn Mulyasari.
8. Teman-teman TIM KKN UIN SGD Bandung Desa Padasari, khususnya kelompok Kkn Desa Padasari yang telah bekerja sama dalam melaksanakan

tugas di Lingkungan Dsn mulyasari Desa Padasari Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang.

9. Dan semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan KKN ini, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Lp2M. 2019. Panduan KKN Sisdamas. Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Soekanto, Soerjono. Sosiologi Sebuah Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers, 1986
- Shadily, Hasan. 1963. Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia. Jakarta, PT. Pembangunan.
- Haryo,B.K., Rosa, M.N., & Alfin, E. 2020. Membangun Kesadaran Masyarakat dalam Menata Lingkungan yang Asri, Nyaman dan Sehat. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri). Vol.04 No.1.
- Insani, I., Santoso, B.M. 2019. Edukasi Sanitasi Lingkungan dengan Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Kelompok Usia Prasekolah Di Taman Asuh Anak Muslim Ar-Ridho Tasikamalaya. Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol.6 No.3.

[Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

INLINE CITATION John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32, <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

BIBLIOGRAPHY Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.